

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi di Indonesia yang terjadi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti semakin banyak investor melakukan transaksi jual beli saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menguntungkan semua pihak karena meningkatkan perekonomian Indonesia yang ikut andil dalam memajukan perubahan iklim investasi dan perkembangan pasar modal. Investasi di pasar modal menjadi sarana agar perusahaan bisa mengikuti perubahan dan perkembangan untuk kedepannya memenuhi kebutuhan investor dan menjaga keseimbangan antara keinginan pasar. Perubahan tersebut dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang memiliki dampak dalam kegiatan investasi itu sendiri di masa yang akan datang.

Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Modal perusahaan diperoleh dari pihak internal perusahaan itu sendiri seperti modal pemilik dan dari pihak eksternal dalam bentuk pinjaman atau hutang. Suatu perusahaan dalam menambah dana kegiatan operasional selain melakukan pinjaman dari beberapa perusahaan yang sudah *go public* juga dapat melalui penjualan saham kepada investor atau pemilik modal. Investor mulai tertarik dengan investasi di pasar modal karena

berbagai aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh investor tersebut akan mendapatkan keuntungan yang besar.

Banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas perdagangan di pasar modal, salah satunya mengenai berbagai informasi yang masuk ke pasar modal tersebut. Informasi didalam pasar modal memegang peranan yang penting terhadap transaksi perdagangan dipasar modal itu sendiri. Menurut Kurniawati (2003), suatu informasi berkaitan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para investor untuk memilih portofolio investasi yang efisien. Maka dari itu setiap pelaku baik emiten atau pun investor di pasar modal sangat membutuhkan setiap informasi yang dapat mempengaruhi naik ataupun turunnya harga surat berharga di pasar modal. Menurut Ang (1997) dan Anoraga, dkk. (2001), informasi merupakan kunci sukses berinvestasi di pasar modal. Semakin cepat dan semakin banyak informasi penting yang diserap oleh investor maka semakin banyak pula kesempatan untuk meraih keuntungan yang besar dan abnormal yang terjadi di lantai bursa efek.

Adapun salah satu keputusan suatu perusahaan yaitu dengan cara *stock split* yang merupakan memecah selembar saham menjadi banyak lembar saham. Harga per lembar saham baru *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. Dengan demikian, sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis (Marwata, 2001). *Stock split* terkadang tidak memiliki nilai ekonomis tetapi

perusahaan tetap melakukannya karena berhubungan dengan likuiditas harga sekuritas supaya harga saham tidak terlalu tinggi dan berhubungan dengan sinyal yang akan disampaikan oleh perusahaan kepada publik.

Pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan ke publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan kenyataannya bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Tidak semua perusahaan dapat melakukan *stock split*, hanya perusahaan yang benar-benar mempunyai kondisi tertentu yang akan mendapat reaksi positif, karena terdapat biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, seperti dalam penelitian Winarso dan Suhendra (2005), suatu perusahaan yang akan melakukan *stock split* mengandung biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, seperti biaya penerbitan, percetakan saham, dan lain sebagainya.

Banyak penelitian dilakukan untuk meneliti apakah pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor yang berdampak pada fluktuasi harga saham di bursa efek (Hartono,2015). Penelitian di Indonesia mengenai kandungan informasi *stock split* telah dilakukan oleh Wijaya (2011) meneliti kandungan informasi pengumuman yang positif. Hal tersebut terbukti dengan adanya *return* tidak normal (*abnormal return*) yang secara statistik signifikan pada hari t_0 dan $t+1$.

Hasil pengujian pengumuman *stock split* menunjukkan bahwa pada hari t-3, t-2, t-1, t+2, dan t+3 nilai rata-rata *return* tidak normal (*average abnormal return*) negatif. Penelitian lain juga ditemukan dalam pengujian Irmayani dan Wianagusti (2012) dimana tidak ada perbedaan signifikan rata-rata antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Stock split juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang merupakan gambaran hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menjadi cermin dari tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang baik salah satunya dapat diukur menggunakan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas dilakukan menggunakan rasio *earnings per share (EPS)*.

Earnings per share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan atau *return* yang diperoleh investor (pemegang saham) per lembar saham (Tjiptono dan Hendry, 2001). Dalam penelitian Harjum dan Hanung (2008) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara laba bersih rata-rata perbulan perusahaan sebelum *stock split*, saat *stock split* dan sesudah *stock split*. Hasil Penelitian Mandagi (2014) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan bereaksi terhadap peristiwa *stock split* yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan *earnings per share*. Hal ini merupakan salah satu indikator

keberhasilan suatu perusahaan dan menggambarkan prospek laba perusahaan di masa yang akan datang.

Stock split juga berpengaruh terhadap kinerja pasar yang merupakan penilaian kinerja dari pihak eksternal dalam pengambilan keputusan seperti yang dilakukan investor ataupun calon investor. Jika pengumuman *stock split* mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Meskipun *stock split* dinyatakan tidak memiliki nilai ekonomis, kandungan informasi di dalamnya mendorong pasar untuk bereaksi pada pengumuman *stock split*.

Salah satu cara untuk melihat reaksi pasar yaitu dengan melihat likuiditas yang diukur dengan volume perdagangan saham dan *return* saham pada periode tertentu. Penelitian Harjum dan Hanung (2008) menemukan ada perbedaan *return* saham antara sebelum *stock split*, saat *stock split* dan sesudah *stock split*. Penelitian Budatama dan Mersikuwati (2014) menyimpulkan ada perbedaan yang signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*. Penelitian lain yang dilakukan Mandagi (2014), menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan reaksi pasar adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan *stock split*. Hal ini mengindikasikan pasar bereaksi dengan adanya *stock split*.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh *stock split* (*stock split*) terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman, khususnya saham biasa yang melakukan *stock split* pada periode 2012-2015. Penulis mengambil judul “**Pengaruh *Stock split* terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar (Studi Empiris Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2015)**”

Secara garis besar penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Mandagi (2014). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Mandagi (2014) menggunakan laba per saham dan volume perdagangan saham. Penelitian tersebut mengambil sampel perusahaan yang melakukan *stock split* periode tahun 2008 hingga 2011 dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan bereaksi terhadap peristiwa *stock split* yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan *earnings per share* dan terdapat perbedaan signifikan pada aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah adanya penambahan variabel kandungan informasi pada saat *stock split* yang diukur dengan *abnormal return* dan variabel *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Perbedaan lainnya yaitu pada tahun penelitian

ini lebih baru mulai dari tahun 2012-2015, yang penelitian sebelumnya dilakukan mulai tahun 2008-2011.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *stock split* memiliki kandungan informasi?
2. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas pada tahun *stock split* dan satu tahun setelah *stock split* sesudah perusahaan melakukan *stock split* ?
3. Apakah terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split* ?
4. Apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji adanya *abnormal return* yang signifikan pada saat *stock split* terjadi.
2. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split* .

3. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan likuiditas sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split* .
4. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split* .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dalam masalah yang berkaitan dengan *stock split* dan sebagai tambahan pustaka bagi pihak-pihak lain yang memerlukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, pertimbangan dan informasi dalam mengambil keputusan pada saat melakukan pembelian atau penjualan saham ketika terjadi peristiwa *stock split*.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori dan kenyataan yang ada di dunia bisnis serta sebagai tambahan suatu pengetahuan agar lebih tahu seluk beluk perdagangan saham di BEI